

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Post-truth* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *post* dan *truth*. Disebutkan bahwa *post* berarti *after* atau setelah serta *truth* berarti *quality or state of being true* yang artinya sebuah kualitas atau dalam keadaan yang benar atau bisa juga disebut sebagai sebuah kebenaran. *Truth* adalah sebuah kata benda dari kata sifat *true* yang artinya benar. Jadi *post-truth* berarti setelah atau paska-kebenaran<sup>1</sup>. Kemudian disebut era paska-kebenaran atau era *post-truth* dikarenakan dalam rentang masa ini dalam mencari tahu sebuah kebenaran dan pengamatan fakta, penggunaan akal sebagai sebuah tolak ukur objektivitas seakan-akan bukan sebuah hal yang penting dalam mempengaruhi pendapat atau opini, pemikiran, maupun perilaku masyarakat luas atau publik. Singkatnya bahwa *post truth* adalah era di mana sebuah kebohongan dapat menyamar menjadi kebenaran.

Salah satu bentuk dari *post-truth* adalah *hoax*. *Hoax* merupakan sebuah berita atau informasi bohong atau tidak benar. Adanya berita *hoax*

---

<sup>1</sup> Cosmos Eko Suharyanto, Jurnal Masyarakat Teknik dan Informasi, *Analisis Berita Hoaks Di Era Post-Truth* vol 10 (2019), 39

menunjukkan bahwa dari era *post truth* sebuah kebenaran sudah di kesampingkan<sup>2</sup>. Di zaman sekarang ini, membedakan antara kebohongan dan kebenaran itu sudah sangat sulit. Dampak dari *post-truth* ini sangat dirasakan oleh masyarakat dan juga mempengaruhi kehidupan gereja karena dalam gereja sebagian besar anggota jemaat sudah menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan dengan mudah menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya sehingga membuat orang-orang dalam gereja tersebut terlibat dalam penyebaran berita bohong atau *hoax*. Oleh karena itu, di dalam menghadapi era *post truth* ini gereja perlu menolong anggota jemaat. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh gereja yaitu lewat pendampingan pastoral, karena pendampingan pastoral merupakan salah satu fungsi pelayanan dalam gereja. Pendampingan pastoral jika dilakukan secara maksimal akan dapat membantu meringankan sebuah masalah yang dialami oleh seseorang. Pendampingan pastoral di era *post truth* ini dimaksudkan untuk dapat menolong serta mengarahkan anggota jemaat untuk lebih bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi yang diterima.

---

<sup>2</sup> Jonatan Dwiputra: “ Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual, *Hoax dan Kekerasan: Sebuah Refleksi Terhadap Kejadian 39:1-23 Serta Upaya Mencegah Hoax dan Kekerasan di era Post Truth*” Vol 11 (2021), 43

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis dan juga didukung hasil wawancara awal dengan salah satu majelis gereja<sup>3</sup>, realita yang terjadi di jemaat sekarang ini pendampingan pastoral ini tidak dilakukan maksimal khususnya di Gereja Toraja Jemaat Sadipe Klasis Maranpa' dalam menghadapi era *post truth*. Hubungan anggota jemaat yang sudah tidak akrab dan baik lagi bahkan sudah terbagi menjadi beberapa kubuh, mengetahui hal tersebut anggota jemaat tidak diberikan pendampingan pastoral secara maksimal dari gereja padahal pendampingan pastoral sangat penting karena merupakan suatu hal mendampingi sesama atau warga jemaat yang berada dalam sebuah permasalahan. Tetapi pada kenyataannya pendampingan pastoral ini tidak dilakukan oleh gereja khususnya pelayan atau pendeta dalam jemaat. Pelayan hanya menganggap ini bukan sebuah masalah. Di dalam keadaan ini pendampingan pastoral sangat dibutuhkan oleh warga jemaat terlebih bagi orang-orang yang selalu meneruskan informasi-informasi yang tidak benar agar warga jemaat bisa sadar dan hubungan antar sesama anggota jemaat bisa terjalin dengan baik, tetapi pelayan tidak menjalankan tugasnya dalam hal pendampingan pastoral.

---

<sup>3</sup> Herman Paundanan, wawancara oleh penulis, Sadipe, Indonesia, 6 Maret 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pendampingan pastoral di era *post truth* dan implementasinya di Gereja Toraja Jemaat Sadipe Klasis Maranpa'.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendampingan pastoral era *post-truth* dan implementasinya di Gereja Toraja Jemaat Sadipe Klasis Maranpa'?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang pendampingan pastoral era *post-truth* dan implementasinya di Gereja Toraja Jemaat Sadipe Klasis Maranpa'.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangsi pemikiran bagi IAKN Toraja khususnya Jurusan Teologi Kristen pada mata kuliah pastoral dan etika Kristen.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih teliti dalam menghadapi era *post truth* khususnya dalam hal menerima dan menyebarkan sebuah informasi.

### b. Bagi Warga Jemaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dorongan bagi anggota jemaat khususnya di Gereja Toraja Jemaat Sadipe Klasis Maranpa' agar lebih bijak dan berfikir positif dalam menghadapi era *post truth* ini.

### c. Bagi Majelis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi majelis Gereja Toraja Jemaat Sadipe Klasis Maranpa' dalam menjalankan tugas pelayanan sebagai pendamping dalam melakukan pendampingan pastoral bagi warga jemaat yang berada dalam masalah dan juga memberikan kontribusi pemikiran

bagi majelis gereja akan pentingnya pendampingan pastoral bagi warga jemaat yang berada dalam permasalahan terkhusus penyebaran berita bohong di era *Post Truth* ini.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini ada dua metode yang digunakan yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian terhadap buku bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan variable yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara baik kepada majelis gereja maupun anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sadipe.

#### **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Bab ini menguraikan tentang pengertian gereja, tugas gereja, peran gereja, pengertian pendampingan pastoral, tujuan dan fungsi pendampingan pastoral, *post truth*, serta dampak dari *post truth*.
- BAB III : Dalam Bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data, serta instrumen penelitian dan jadwal penelitian.
- BAB IV : Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data.
- BAB V : Dalam bab ini merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.